

**TUTURAN ILOKUSI BAHASA MOTIVASI MARIO TEGUH  
PADA JEJARING SOSIAL FACEBOOK**  
*(Illocutionary Speech Language Motivation Mario Teguh  
Social Networking On Facebook)*

**Amanah Hijriah**  
**Wahyu Damayanti**

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis tuturan ilokusi bahasa motivasi Mario Teguh pada jejaring sosial facebook. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis tuturan ilokusi bahasa Mario Teguh pada jejaring sosial facebook. Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitis. Data bersumber dari jejaring sosial facebook dalam *fun page* Mario Teguh pada periode bulan Januari 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu dan teknik pragmatis pada metode padan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis tuturan ilokusi yang digunakan Mario Teguh pada jejaring sosial facebook periode bulan Januari 2016, diantaranya asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Jenis tuturan ilokusi asertif dan direktif yang lebih dominan.

Kata kunci : tuturan, ilokusi, mario teguh, facebook

**Abstract**

*This study analyzes the motivational speech language illocutionary Mario on social network facebook . The purpose of this study to describe the type speech illocutionary language Mario on social network facebook . The method in this research is descriptive . Data sourced from social networks facebook fun page in the form Mario in the period January 2016 Mechanical analisis data used in this study is a decisive element pilah techniques and pragmatic techniques in a unified method . The results of this study suggest that the type speech illocutionary used Mario on social networking facebook month period in January 2016 , including assertive , directive , commissive , expressive and declarative . Type speech illocutionary directive more assertive and dominant.*

*Keywords : speech , illocutionary , mario teguh , facebook*

**1. Pendahuluan**

Komunikasi dapat terjadi apabila komunikator dapat menyampaikan pesan secara sederhana sehingga pesan tersebut diterima dan dipahami oleh komunikan. Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan keinginan para penuturnya, yaitu siapa penutur, siapa mitra tutur, kapan dan di mana tuturan itu terjadi.

Dalam berkomunikasi tidak selamanya berkaitan dengan masalah-masalah yang bersifat tekstual, tetapi juga interpersonal sehingga komunikasi verbal

bentuk apapun perlu disikapi sebagai sebuah fenomena pragmatik, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam berkomunikasi atau berinteraksi antarmanusia. Apabila sebagai retorika tekstual, pragmatik membutuhkan prinsip kerja sama. Sebagai retorika interpersonal, pragmatik membutuhkan prinsip kesopanan (Wijana,1996:56).

Peran bahasa sangatlah penting karena bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat variatif, artinya untuk menyampaikan sebuah maksud seseorang bisa bermacam-macam makna. Sebagian besar informan berusaha semaksimal mungkin agar pesan yang akan disampaikan tidak membingungkan penerima berita, baik dari maksud dan tujuan maupun beberapa kosakata yang umum digunakan oleh informan.

Rangkaian kata demi kata dapat merangsang pendengar untuk dapat melakukan apa yang disampaikan pembicara. Bahasa sederhana dan mudah dipahami menciptakan suasana komunikasi yang menyenangkan bagi semua orang. Hal ini banyak dilakukan oleh para motivator agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh kalangan tanpa mengenal kelas sosial.

Menurut Pamungkas (2012:131), pada era global yang penuh dengan dinamika kehidupan ini tentu permasalahan yang dihadapi manusia semakin kompleks. Kekompleksan hidup yang harus dihadapi manusia terkadang menjadi suatu hal yang menurunkan semangat manusia, sehingga tidak sedikit manusia yang putus asa dalam menghadapi hidup. Dalam hal demikian, nasihat yang dapat membangkitkan semangat sangat diperlukan. Oleh karena itu, tatanan bahasa yang digunakan sebagai bahasa motivasi juga sangat spesifik dengan kandungan makna yang sangat dalam. Bahasa Indonesia dalam hal ini sangat berperan besar, apalagi untuk memberikan motivasi bagi masyarakat Indonesia. Bahasa yang dikenal masyarakat Indonesia, yaitu bahasa Indonesia, tentunya lebih dapat masuk ke dalam diri orang-orang Indonesia daripada motivasi yang diberikan dengan menggunakan bahasa yang lain.

Satu diantara motivator yang sangat terkenal di Indonesia adalah Mario Teguh<sup>1</sup>. Kata bijak Mario Teguh disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti serta mudah dipahami sehingga banyak kata-kata motivasi hidup yang diungkapkan sering menjadi acuan banyak orang bagaimana seharusnya memandang hidup ini, baik untuk tampil sebagai pribadi lebih baik maupun cara yang harus dilakukan dalam menyikapi berbagai persoalan dalam hidup. Hal menarik dari beliau adalah setiap ungkapan kata-kata yang mengandung makna

---

<sup>1</sup> Nama aslinya adalah **Sis Maryono Teguh**, namun saat tampil di depan publik, ia menggunakan nama Mario Teguh. Ia meraih gelar Sarjana Pendidikan dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Malang. Mario Teguh sempat bekerja di Citibank, kemudian mendirikan *Business Effectiveness Consultant, Exnal Corp.* menjabat sebagai CEO (Chief Executive Officer) dan Senior Consultant. Beliau juga membentuk komunitas Mario Teguh Super Club (MTSC). Pak Mario lahir di Makassar, 5 Maret 1956. Tahun 2010 kembali meraih penghargaan dari Museum Rekor Indonesia, MURI, sebagai Motivator dengan Facebook Fans terbesar di dunia. Di awal tahun 2010, Beliau terpilih sebagai satu dari 8 Tokoh Perubahan 2009 versi Republika surat kabar yang terbit di Jakarta. Sebelumnya Beliau membawakan acara bertajuk Business Art di O'Channel. Kemudian namanya semakin dikenal luas oleh masyarakat ketika ia membawakan acara **Mario Teguh Golden Ways** di Metro TV. Pada saat ini Mario Teguh dikenal sebagai salah satu motivator termahal di Indonesia. (sumber: <http://biografi-orang-sukses-dunia.blogspot.co.id/2013/06/biografi-mario-teguh-inspirator-dan.html>).

mendalam tidak pernah mengedepankan agama tertentu sebagai acuan dari kebenaran apa yang diungkapkan sehingga ia dikenal sebagai motivator yang bisa diterima semua kalangan. Dalam proses penyampaian pesan yang dikemukakan oleh Mario Teguh cukup banyak dan memiliki banyak tahapan, diantaranya meliputi : pengirim memiliki ide atau gagasan, ide diubah menjadi sebuah pesan, pemindahan pesan, penerima mendapat pesan, penerima memberi tanggapan dan mengirim umpan balik kepada pengirim.

Selain acara di satu televisi swasta, Mario Teguh juga tampil di media jejaring sosial agar dapat berinteraksi dengan para penggemarnya. Jejaring sosial juga dapat menjadi media sebagai bentuk komunikasi bahasa sehingga dapat memengaruhi masyarakat penikmatnya. Satu diantara jejaring sosial yang banyak dimanfaatkan kebanyakan kalangan yaitu *facebook*<sup>2</sup> (tatap muka via media internet). Pengguna aktif harian *Facebook* secara global per Juni 2013 lalu mencapai 699 juta orang. Lima negara dengan pengguna terbanyak berasal dari Amerika Serikat, Brasil, India, Indonesia, dan Meksiko.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia masuk ke urutan ketiga pengguna *facebook* terbanyak. Hal ini justru dimanfaatkan oleh motivator Mario Teguh dalam melihat kansa pasar ataupun nilai jual, di sisi lain dapat lebih dekat dengan penggemarnya. Dari beberapa argumentasi yang penulis utarakan pada tulisan ini, penulis sangat tertarik melakukan penelitian tentang tuturan bahasa seorang motivator besar yang ada di Indonesia melalui media jejaring sosial. Alasan kedua seorang Mario Teguh dapat diterima oleh semua kalangan, baik usia remaja maupun orang tua.

Salah satu cara memaknai sebuah tuturan bahasa adalah dengan menggunakan kajian pragmatik. Melalui kajian pragmatik dapat diketahui makna makna lain sebuah tuturan yang terdapat di luar teks. Makna yang dikaji dalam pragmatik terikat konteks. Pragmatik mengkaji bentuk bahasa untuk memahami maksud tuturan bahasa khususnya tuturan motivator Mario Teguh yang kadangkala disampaikan secara implisit. Tujuan dari kajian pragmatik adalah untuk mempermudah pembaca dalam memaknai tuturan yang kadang ditafsirkan secara berbeda oleh setiap orang.

## **2. Masalah**

Masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja jenis tindak tutur ilokusi bahasa Mario Teguh pada jejaring sosial *facebook* pada periode Januari 2016.

---

<sup>2</sup> Webershandwick, perusahaan public relations dan pemberi layanan jasa komunikasi efektif serta inovatif, memberikan data terkini pengguna facebook di Indonesia. Masih menurut data dari Webershandwick, untuk wilayah Indonesia saja, ada sekitar 65 juta pengguna Facebook aktif, 33 juta pengguna aktif per harinya, 55 juta pengguna aktif yang memakai perangkat mobile dalam pengaksesannya per bulan dan sekitar 28 juta pengguna aktif yang memakai perangkat mobile per harinya. Melihat dari analisis lain yang ditampilkan oleh situs SocialBakers, pengguna Facebook di Indonesia didominasi oleh mereka-mereka yang berumur antara 18-24 tahun di posisi pertama dan 25-34 tahun di urutan kedua. Sedangkan dari jenis kelaminnya, pengguna Facebook di Indonesia didominasi oleh pria dengan persentase sebesar 59 persen, sisanya adalah wanita. <http://www.merdeka.com/teknologi/data-terkini-pengguna-facebook-di-indonesia.html>

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendiskripsikan jenis tindak tutur ilokusi bahasa Mario Teguh pada jejaring sosial *facebook* pada periode Januari 2016.

### **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tentang tuturan bahasa motivator Mario Teguh di jejaring sosial *facebook* ini sangat bermanfaat untuk kepentingan pembinaan bahasa. Informasi tentang kualitas tuturan bahasa dapat dijadikan masukan bagi instansi terkait untuk menentukan arah kebijakan dan ketertiban berbahasa khususnya bahasa pada media massa yang ada di Indonesia.

### **5. Kerangka Teori**

Tindak tutur menurut Searle (dalam Wijana, 1996 : 17 -22) tindak tutur dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu : 1) tindak lokusi (*locutionary act*), 2) tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan 3) tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu (*the act of saying something*), sedangkan tindak ilokusi adalah tindak tutur untuk mengatakan sesuatu atau menginformasikan sesuatu dan sekaligus untuk melakukan sesuatu (*the act of doing something*). Adapun tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur.

Selanjutnya Searle (dalam Leech, 1993, dalam Pamungkas, 2012:219) mengembangkan teori tindak tutur yang terpusat pada tindak ilokusi tersebut berdasarkan pada tujuan dari tindakan pandangan penutur. Menurutnya, tindak ilokusi dapat dibedakan lagi menjadi 5 jenis yaitu 1) Asertif: pada ilokusi ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, mengusulkan, membuat, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan, 2) Direktif: ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur; misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat, 3) Komisif: pada ilokusi ini penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya, menjanjikan, menawarkan. Jenis ilokusi ini cenderung berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur, tetapi pada kepentingan petutur (mitra tutur), 4) Ekspresif: fungsi ilokusi ini ialah mengungkap atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya, dan 5) Deklaratif: berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas, misalnya: mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan/ membuang, mengangkat, dan sebagainya.

Setiap tuturan yang terjadi dalam suatu percakapan selalu melibatkan adanya konteks. Dengan konteks yang jelas, sebuah komunikasi akan berjalan dengan baik. Teori yang berkaitan dengan penelitian ini terdapat pada teori Hymes (dalam Suhardi dan Sembiring, 2005) tentang fungsi sosial bahasa. Unsur-unsur yang terdapat dalam setiap komunikasi bahasa disajikan dalam bentuk *SPEAKING*, uraian sebagai berikut.

1. Latar (*Setting and Scene*) : latar merujuk pada tempat dan waktu terjadinya percakapan.
2. Peserta (*Participants*) : peserta merujuk pada peserta percakapan penutur dan mitra tutur.
3. Hasil (*Ends*): hasil merujuk pada hasil percakapan (yang diperoleh secara sengaja atau tidak) dengan tujuan percakapan.
4. Amanat (*Act Sequence*) : amanat menunjuk pada bentuk dan isi amanat dalam bentuk kata-kata dan percakapan.
5. Cara (*Key*) : cara merujuk pada pelaksanaan percakapan .
6. Sarana (*Instrumentalities*) : sarana merujuk pada bentuk lisan atau tulisan.
7. Norma (*Norms*) : norma merujuk pada aturan-aturan perilaku percakapan.
8. Jenis (*Genres*) : jenis merujuk kepada kategori.

Teori Hymes sangat korelasi dengan penelitian ini yaitu terdapat beberapa poin seperti latar, peserta, hasil, amanat, cara dalam penyampaian tuturan bahasa Mario Teguh di jejaring sosial.

Tindak tutur merupakan salah satu aspek dalam kajian pragmatik. Pragmatik mengkaji bahasa dalam pemakaian yang nyata dalam masyarakat bahasa yang tidak dapat dilepaskan dari konteks dan situasi. Zamzami (2007: 38-39) menyatakan bahwa tindak bahasa merupakan kegiatan berbicara dalam suatu bahasa. Tindak tutur yang disebut tindak berbahasa oleh Zamzami adalah bagaimana seseorang melakukan sesuatu yang berwujud bahasa.

Oktavianus (2006:70) menyatakan bahwa tindak tutur adalah bagian dari cabang ilmu linguistik atau ilmu bahasa yang mempelajari tentang perilaku komunikasi interpersonal pemakai bahasa. Bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi antara satu orang dengan orang yang lainnya dapat berupa tuturan yang memiliki makna pernyataan, pertanyaan, dan perintah.

### **Pragmatik**

Kajian bahasa yang mencakup tataran makrolinguistik karena pragmatik mengkaji hubungan unsur-unsur bahasa yang dikaitkan dengan pengguna bahasa, tidak hanya pada aspek kebahasaan dalam lingkup ke dalam. Pragmatik diartikan sebagai kajian bahasa yang dikaitkan dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa dalam hubungannya dengan pengguna bahasa. (Nirmala, 2015: 141). Sementara itu, Levinson dikutip oleh Zamzami dalam Nirmala (2015:141) menyebutkan bahwa pragmatik merupakan kajian pemakaian bahasa yang tidak terlepas dari konteks. Yule (2014:3-5) juga menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, Searle, Kiefer, dan Bierwisch (dalam Nadar, 2009:5) menyatakan bahwa pragmatik adalah suatu cabang ilmu bahasa yang memiliki topik, yaitu beberapa aspek yang tidak dapat dijelaskan dengan acuan langsung pada kondisi sebenarnya dari kalimat yang dituturkan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa makna suatu tuturan tidak

dapat diartikan begitu saja, tuturan harus dikaitkan dengan konteks-konteks yang melatarbelakangi terbitnya tuturan tersebut.

### **Kajian Tentang Motivasi**

Motif seringkali diartikan dengan istilah ‘dorongan’. Dorongan atau tenaga merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motif tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi (niat). Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapi. Robbins (dalam Pamungkas, 2012:130) menyatakan definisi motivasi yaitu kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi beberapa kebutuhan individual.

## **6. Metode Penelitian**

Data dalam penelitian ini adalah semua kata, frase, dan kalimat yang di dalamnya mengandung tuturan ilokusi. Data diambil dari sumber data yang terdiri dari rangkaian kata yang diungkapkan di media jejaring sosial *facebook* dan halaman yang disukai (*fan page*) oleh motivator Mario Teguh pada bulan Januari 2016. Pada tahap penyediaan data, peneliti menggunakan metode simak untuk mengumpulkan data, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993 :133) dengan teknik dasar teknik sadap dilanjutkan dengan teknik lanjutan SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik catat, yaitu mencatat semua data pada komputer. Dalam pengumpulan data ini, peneliti membaca dengan seksama ungkapan motivasi Mario Teguh yang disampaikan melalui jejaring sosial kemudian mencermati semua penggunaan kata, frase, dan kalimat yang mengandung tuturan ilokusi.

Sebelum dilakukan analisis data, data yang telah dikumpulkan dan disediakan dengan sungguh-sungguh melalui tahapan klasifikasi data sebelum benar-benar dikenakan teknik analisis data. Analisis atau pembahasan data di dalam kajian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kontekstual. Adapun yang dimaksud dengan metode analisis kontekstual adalah cara analisis yang diterapkan pada data dengan mendasarkan dan mengaitkan konteks (Rahardi, 2009). Konteks itu sendiri sesungguhnya merupakan lingkungan di mana entitas bahasa itu digunakan. Lingkungan yang dimaksud dapat mencakup baik lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik.

Sudaryanto dalam Rahardi (2009) dan Mahsum dalam Rahardi (2009), metode analisis kontekstual ini dapat disejajarkan dengan metode analisis padan. Metode padan itu dapat dibedakan menjadi dua yaitu metode padan yang sifatnya intralingual dan metode padan yang sifatnya ekstralingual. Kajian terhadap entitas ilokusi yang dikaji secara pragmatik ini menerapkan metode padan yang sifatnya ekstralingual. Jadi, yang sebenarnya dipadankan itu analisis padan ekstralingual itu bersifat abstrak sehingga diperlukan langkah-langkah konkrit yang lebih digunakan dalam rangka menerapkan metode analisis padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual dapat berarti, menghubungkan unsur bahasa yang serupa

bentuk dengan hal yang di luar bahasa (contoh baju adalah kata benda karena menunjukkan benda) dan membandingkan hal di luar bahasa itu: makna dengan makna (Rahardi, 2009:37). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data penulisan ini dikumpulkan dan disediakan bukan dalam wujud angka-angka.

## **7. Pembahasan**

### **7.1 Tindak Asertif**

Tindak asertif merupakan tindak yang menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu adanya, artinya tindak tutur ini mengikat penuturnya pada kebenaran atau apa yang dituturkannya (seperti menyatakan, mengusulkan, melaporkan). Beberapa data yang termasuk ke dalam tindak asertif adalah sebagai berikut.

1. Seorang anak muda menjadi luar biasa dan sukses, dia bersedia melakukan yang tidak akan dilakukan oleh orang biasa. (Mario Teguh, 31 Januari 2016)

Pada data (1) tindak tutur ilokusi asertif (menyatakan) Mario Teguh yang memberikan pernyataan untuk membenarkan tuturan bahwa kesuksesan seorang anak muda karena dia mau melakukan sesuatu yang tidak dilakukan anak muda lainnya.

2. Memang uang bukan segalanya, tapi dengan uang segalanya bisa terasa lebih mudah. Maka jangan suka menghina orang yang bekerja keras mengunduh rezeki Tuhan karena menurutmu itu duniawi. Dunia itu penting, karena semua kebaikan yang harus kau lakukan dalam hidupmu itu-harus kau lakukan di dunia (Mario Teguh, 3 Januari 2016).

Data (2) tindak tutur Mario Teguh yaitu menyatakan bahwa dengan uang orang bisa melakukan segalanya lebih mudah, walaupun uang bukan segalanya, tapi demi mendapatkan uang orang harus semangat bekerja keras untuk mendapatkan rizki lebih dari Tuhan. Mario Teguh juga menyatakan bekerja keras itu bukan karena semata-mata untuk mengejar duniawi, karena bekerja keras itu suatu kebaikan untuk menuju akhirat. Selain tindakan asertif (menyatakan), tuturan tersebut juga termasuk tindakan deklaratif (larang) yaitu melarang kita melakukan tindakan menghina orang yang bekerja keras karena dunia, karena dengan bekerja keras seseorang telah melakukan suatu kebaikan untuk akhiratnya.

3. Jodoh adalah bagian dari nasib, dan nasib ditentukan oleh kebaikan upaya kita. Semakin bersungguh-sungguh kita berupaya mengindahkan pribadi, semakin indah belahan jiwa kita (Mario Teguh, 3 Januari 2016).

Data (3) tuturan Mario Teguh bahwa jodoh seseorang merupakan nasib yang ditentukan oleh kebaikan yang dilakukannya. Seseorang yang melakukan banyak kebaikan atau berupaya memperindah dirinya sebaik mungkin, maka orang tersebut akan mendapatkan jodoh (belahan jiwa) sebaik usaha yang telah dilakukan

4. Anak nakal itu kalau galau, galaunya parah, tapi kalau sudah insyaf-tidak ada yang bisa menahan suksesnya (Mario Teguh, 7 Januari 2016).

Tuturan pada data (4) pernyataan Mario Teguh tentang kesuksesan seorang anak yang dulunya dikatakan nakal karena sering galau, tapi begitu dimenyadari

kesalahannya (insyaf) ia kan menjadikan orang sukses dan tidak seorangpun yang bisa menghambatnya, karena semangat dan tekadnya yang kuat.

5. Kedewasaan bukanlah fungsi usia, tapi fungsi pengendalian diri.

Anak muda yang kendali pribadinya baik, dewasa. (Mario Teguh, 10 Januari 2016).

Data (5) tuturan Mario Teguh menyatakan kedewasaan seseorang bukan dilihat dari banyaknya usia melainkan pengendalian diri, semakin baik seseorang mengendalikan dirinya, semakin seseorang itu dewasa.

6. Salah satu olah raga yang paling disukai oleh Mario kecil adalah lempar lembing, karena baginya kemampuan untuk mengenai sesuatu di kejauhan itu penting dan menarik. (Mario Teguh, 8 Januari 2016).

Pada data (6) tuturan Mario Teguh ini merupakan pemberitahuan atau laporan tentang hal yang disukai Mario semasa kecil yaitu lempar lembing, dengan pernyataan ini Mario Teguh memotivasi mitra tuturnya untuk menyukai sesuatu yang nantinya akan bermanfaat bagi kehidupan ke depan.

7. Tindakan adalah obat terbaik bagi kekhawatiran.

Di dalam tindakan, kekuatan hatimu menemukan bentuk terbaiknya. (Mario Teguh, 16 Januari 2016).

Data (7) Mario Teguh mengusulkan kepada mitra tuturnya untuk melakukan suatu tindakan (perbuatan) untuk menyelesaikan suatu masalah, karena dengan tindakan atau perbuatan seseorang akan hilang kekhawatirannya karena telah melakukan sesuatu untuk menyelesaikan suatu permasalahannya.

8. Kehidupan ini adalah seni berlari tanpa takut jatuh dan menyanyi tanpa takut dicemooh. (Mario Teguh, 21 Januari 2016).

Pada data (8) tuturan Mario Teguh ini menyatakan untuk tidak takut dengan resiko yang akan dihadapi dalam perjalanan kehidupan ini.

9. Jika orang melempari Anda dengan batu, Anda bisa marah atau berterima kasih karena memberi bahan yang Anda butuhkan untuk membangun rumah. (Mario Teguh, 19 Januari 2016).

Data (9) tuturan Mario teguh ini mengusulkan kepada mitra tuturnya untuk mengambil hikmah dari setiap teguran atau hinaan orang lain, hinaan yang dilakukan orang lain akan membuat seseorang menjadi pribadi yang lebih baik, janganlah hinaan tersebut membuat seseorang balik marah atau membalas hinaan tersebut.

10. Ada dua paruh kekuatan kita.

Yang separuh dari dalam diri kita sendiri, dan separuh yang lebih besar adalah bantuan dari luar diri kita. Dan bantuan itu diberangkatkan dari hati orang yang menyukai kita. (Mario Teguh, 24 Januari 2016).

Pada data (10) tuturan Mario Teguh ini merupakan pernyataan kepada mitra tuturnya di jejaring sosial, bahwa kekuatan pada seseorang itu berasal dari dalam dirinya dan orang-orang yang mendukungnya.

11. Sebanyak mungkin, bangunlah kenangan indah. Jangan gunakan waktu dalam hidup yang hanya sekali ini-untuk bertengkar melebarkan jarak, dan tidak menjadi lebih dekat dan mesra. (Mario Teguh, 27 Januari 2016).

Pada data (11) tuturan Mario Teguh ini merupakan usulan kepada pembaca jejaring sosial (mitra tutur) untuk selalu membangun kenangan indah dengan cara

berbuat baik dengan teman-teman atau orang terdekat lainnya, dan jangan sampai bertengkar sehingga bisa meninggalkan kengan tidak baik.

## **7.2 Tindak Komisif**

Tindak komisif ialah tindak tutur yang berfungsi mendorong penutur melakukan sesuatu. Ilokusi ini berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur tetapi pada kepentingan lawan tuturnya (seperti menjanjikan, menawarkan, dan sebagainya).

12. Sesungguhnya, Tuhan sedang menyimpan Anda bagi sesuatu yang penting. Sabarlah. Tetaplah lakukan yang terbaik. Waktu Anda akan datang. (Mario Teguh, 31 Januari 2016).

Pada data (12) tuturan Mario Teguh ini menjanjikan pada mitra tuturnya di jejaring sosial untuk selalu bersabar pada orang-orang yang sabar.

13. Hmm, yang single, ini malam minggu, daripada galau karena merasa tertinggal bukalah Trujodoh.Com. (Mario Teguh, 30 Januari 2016).

Pada data (13) tuturan Mario Teguh ini menawarkan kepada mitra tuturnya yang masih sendiri untuk mencoba mencari jodoh melalui akun jodoh yang ditawarkan.

## **7.3 Tindak Direktif**

Tindak direktif yaitu tindak tutur yang berfungsi mendorong lawan tutur melakukan sesuatu. Pada dasarnya, ilokusi ini bisa memerintah lawan tutur melakukan suatu tindakan baik verbal maupun nonverbal (seperti memohon, menuntut, memesan, menasihati).

Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini :

14. Sedikit penderitaan yang kau tabahi akan menyelamatkanmu dari penderitaan yang lebih besar lagi. Sabarlah. Segala sesuatu ada waktunya.

Dan yang lebih baik sedang dalam perjalanan menemuimu. (Mario Teguh, 2 Januari 2016)

Tuturan (14) merupakan tuturan direktif. Dikatakan tuturan direktif karena tuturan tersebut berupa nasehat Mario Teguh kepada mitra tuturnya untuk bersabar dan tabah dalam menghadapi kesusahan, karena setiap kesusahan itu ada batasnya dan kebahagiaan akan datang pada waktunya.

15. Kehidupan ini menjadi lebih membahagiakan saat kita tidak lagi hidup untuk memperbaiki kesalahan, tapi untuk melakukan yang benar pada setiap kesempatan. (Mario Teguh, 3 Januari 2016)

Pada data (15) tuturan Mario Teguh memberikan nasehat mitra tuturnya untuk selalu melakukan kebaikan di dalam setiap kesempatan.

16. Wanita yang baik untuk laki-laki yang baik, dan sebaliknya. Itu sudah ditetapkan. Maka janganlah hanya mengeluhkan kurang baiknya orang yang kau cintai, tapi utamakanlah memperbaiki diri agar engkau pantas bagi dia yang dibaik oleh Tuhan bagimu. (Mario Teguh, 6 Januari 2016).

Pada data (16) tuturan Mario Teguh ini merupakan nasehat kepada mitra tuturnya untuk selalu berbuat baik kepada pasangannya, karena seseorang akan mendapatkan pasangan yang baik, jika ia juga orang yang baik

17. Cintailah dia yang kau miliki hari ini, berlakulah lebih lembut, karena engkau tak tahu kapan kekasaranmu menjadi kesedihannya yang terakhir (Mario Teguh, 22 Januari 2016).

Pada data (17) tuturan Mario Teguh merupakan nasehat kepada mitra tuturnya, untuk selalu mencintai dan berlaku lemah lembut kepada pasangannya.

#### **7.4 Tindak Ekspresif**

Tindak ekspresif merupakan tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap. Tindak tutur ini berfungsi untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologi penutur terhadap lawan tutur (seperti mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam) dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

18. Laki-laki yang jarang kasih uang, gak boleh sering marah! Anda setuju? (Mario Teguh, 9 Januari 2016).

Pada data (18) tuturan Mario Teguh mengecam mitra tuturnya, terutama laki-laki yang pelit (kikir) terhadap isteri dan keluarga untuk tidak sering marah, karena sungguh memalukan sudah kikir, sering marah lagi.

19. Kehidupan ini tidak akan menjadi lebih mudah karena kita mengeluh.

Hanya orang lemah yang menemukan kenikmatan dalam mengeluh.

Sudahilah keluhan, lebihkanlah tindakan. (Mario Teguh, 15 Januari 2016).

Pada data (19) tuturan Mario Teguh mengecam mitra tuturnya yang suka mengeluh, karena orang yang suka mengeluh merupakan orang yang lemah.

20. Sering terjadi, rezeki besar tertunda kedatangannya ke rumah yang penghuninya sibuk bertengkar. (Mario Teguh, 24 Januari 2016).

Pada data (20) Mario Teguh mengecam mitra tuturnya yang sering bertengkar di dalam keluarga (rumah), karena orang sering bertengkar akan menunda rezekinya.

21. Jatuh cinta itu terlalu dibesar-besarkan. Semua pasangan yang hari ini bertengkar, yang saling mengkhianati itu-dulu juga jatuh cinta. Cara mencintai lebih penting daripada siapa yang Anda cintai. (Mario Teguh, 23 Januari 2016)

Pada data (21) Mario Teguh mengecam mitra tuturnya yang sering bertengkar di dalam keluarga (rumah) terutama dengan pasangannya, apa lagi orang yang mengkhianati pasangan, karena pertengkar atau pengkhianatan akan menunda rezeki orang tersebut atau keluarganya.

#### **7.5 Tindak Deklaratif**

Tindak deklaratif ialah tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan atau membenarkan suatu tindak tutur yang lain atau tindak tutur sebelumnya. Dengan kata lain, tindak deklaratif ini dilakukan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal, status, keadaan yang baru (seperti memutuskan, melarang, mengizinkan). Contoh tindakan deklaratif tersebut dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

22. Jangan menomor-satukan orang yang tidak mengutamakan Anda. Anda tahu bahwa Anda bukan cintanya. (Mario Teguh, 5 Januari 2016)

23. Jangan memikirkan orang yang tidak memikirkan Anda. (Mario Teguh, 14 Januari 2016)

24. Jangan Ubah dirimu hanya agar mereka menyukaimu.

Hebatkanlah dirimu, agar mau tidak mau mereka harus menerimamu.  
(Mario Teguh, 13 januari 2016)

25. Om Mario

Apakah salah jika saya memutuskan pacar saya karena dia mengganggu sekolah saya ?

Tidak. Itu Super SMART!!!

Semasa studi, berfokuslah untuk lulus dengan membanggakan Ibu dan Ayah.

Cinta yang berkelas akan datang nantinya saat Anda sudah lebih mandiri..

(Mario Teguh, 12 Januari 2016).

Pada tuturan (22—25) merupakan tindakan deklaratif (melarang). Tindakan Mario Teguh melarang dapat diketahui dari kata jangan. Pada tuturan (22) dan (23), tindakan melarang menomor-satukan atau memikirkan orang yang tidak mengutamakan atau memikirkan kita, karena kita akan bertepuk sebelah tangan, kita berusaha mendapatkannya dengan selalu memikirkan kebahagiaannya sementara orang yang kita utamakan tidak memikirkan kebahagiaan kita atau mengutamakan kita. Sementara pada tuturan (24), Mario Teguh melarang kita mengubah diri kita (penampilan atau perilaku) hanya karena agar kita bisa diterima oleh orang lain. Selanjutnya Mario Teguh menasehati (tindakan direktif) agar kita menghebatkan diri kita agar orang lainlah yang berubah pikiran untuk menerima diri kita, kita diperlukan karena kehebatan kita.

Pada tuturan (25) termasuk tindakan deklaratif (mengijinkan). Mario Teguh mengijinkan seseorang yang meminta pendapatnya untuk memutuskan pacarnya karena mengganggu sekolahnya. Selanjutnya Mario Teguh menasehatinya (tindakan direktif) untuk berfokus pada pendidikannya demi membahagiakan ibu dan ayahnya. Selanjutnya Mario Teguh menjanjikan (tindakan komisif) Cinta sejati (berkelas) akan datang saat seseorang telah mandiri (telah berhasil dalam pendidikannya).

## **8. Penutup**

Tindak tutur ilokusi yang digunakan Mario Teguh pada akun *facebook* periode Januari 2016, terdapat lima jenis, yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur ilokusi asertif banyak digunakan pada tuturan Mario Teguh yang berupa tuturan pernyataan, sedangkan tuturan lain yang juga banyak digunakan yaitu tuturan ilokusi direktif yang berupa nasehat.

## **Daftar Pustaka**

- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan penelitian pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nirmala, Vita. 2015. *Tindak Tutur Ilokusi pada Iklan Komersial Sumatera Ekspres*. *Kandai Jurnal Bahasa dan Sastra*, Volume 11, No 2 November 2015, Halaman 139—150. Balai Bahasa Kendari.

Oktavianus. 2006. *Analisis Wacana Lintas Bahasa*. Yogyakarta: Andalas University Press.

Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif dilengkapi dengan Teori, Aplikasi dan Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Saat ini*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.  
Suhardi, Sembiring. 2005. "*Aspek Sosial Bahasa*" dalam *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Penerbit Andi

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Zamzami. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.

<http://www.merdeka.com/teknologi/data-terkini-pengguna-facebook-di-indonesia.html>. (diunggah tanggal 5 Februari 2016, pukul.08.30).

<http://biografi-orang-sukses-dunia.blogspot.co.id/2013/06/biografi-mario-teguh-inspirator-dan.html>. (diunggah tanggal 9 Februari 2016, 10.40)